

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian pada Tn. U. A. T dengan diagnosa medis Tuberkulosis Paru di Ruang Perawatan Khusus RSUD Ende, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian yang didapatkan pada Tn. U. A. T ialah pasien mengatakan sesak napas, batuk disertai darah kental berwarna merah segar dan nyeri dada saat batuk, batuk berdahak dari bulan Februari tahun 2024, mengeluh lemah, bunyi napas ronchi, nafsu makan menurun, keringat di malam hari tanpa melakukan aktifitas. Keadaan umum: lemah, tingkat kesadaran: komposmentis, GCS: 15 (E: 4, V: 5, M: 6). Tanda-tanda vital: Tekanan darah: 90/60 mmHg, Nadi: 112x/m, Suhu: 38,7°C, SpO2: 96%, RR: 22x/m, berat badan saat ini 40 kg, tinggi badan: 165 cm, IMT: 14,7 kg (kurus).
2. Diagnosa keperawatan yang ditemukan pada Tn. U. A. T adalah sebagai berikut:
Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas, Pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas, Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit, Defisit nutrisi berhubungan dengan peningkatan kebutuhan metabolisme dan keengganan untuk makan, Intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan, Resiko hipovolemia dibuktikan dengan faktor resiko kehilangan cairan aktif dan evaporasi
3. Intervensi yang telah direncanakan didapatkan berdasarkan buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia dan telah disesuaikan dengan tanda dan gejala pasien.

4. Implementasi keperawatan dilaksanakan selama 3 hari sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan.
5. Evaluasi yang dilakukan selama 3 hari terhadap Tn. U. A. T diperoleh hasil bahwa masalah bersihan jalan napas tidak efektif sebagian teratasi, pola napas tidak efektif sebagian teratasi, hipertermia teratasi, defisit nutrisi sebagian teratasi, intoleransi aktivitas teratasi, resiko hipovolemia tidak terjadi.
6. Hasil pengkajian pada Tn. U. A. T dan referensi teori memiliki kesenjangan. Data yang ditemukan pada kasus adalah sesak napas, batuk disertai darah berwarna merah segar, batuk berdahak dari bulan Februari tahun 2024, muntah 1 kali di rumah, nyeri dada saat batuk, badan lemah, lemas, bunyi napas ronki, penurunan fokal fremitus, nafsu makannya menurun, keringat di malam hari tanpa melakukan aktifitas. Sedangkan data yang ada di teori yang tidak ditemukan pada kasus adalah adanya penggunaan otot bantu napas. Penggunaan otot bantu pernapasan pada pasien TB dikarenakan adanya gangguan pada sistem pernapasan yang menyebabkan sulitnya bernapas sehingga otot-otot di sekitar dada, dan leher membantu memperlebar rongga dada dan memperlancar pernapasan.

B. Saran

1. Bagi pasien dan Keluarga

Diharapkan agar pasien serta keluarganya tetap mematuhi arahan dan petunjuk yang disampaikan oleh tenaga medis, sehingga proses penyembuhan dapat berlangsung dengan lebih cepat. Keluarga diharapkan terus memberikan dukungan dan semangat kepada pasien agar pasien tidak merasa sendirian dalam menghadapi penyakit yang dialaminya.

2. Bagi Pasien

Diharapkan untuk mengikuti semua anjuran dari petugas Kesehatan.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Petugas kesehatan diharapkan terus melakukan pendidikan kesehatan baik secara individu maupun kelompok sehingga pengetahuan pasien tentang penyakit TB Paru atau terkait penyakit lainnya dapat meningkat, yang nantinya akan berdampak pada menurunnya angka prevelensi kejadian penyakit tersebut

4. Bagi Rumah Sakit

Bagi Rumah Sakit diharapkan dapat memfasilitasi penyediaan obat OAT yang tidak tersedia sehingga pasien dapat tetap mengonsumsi obat untuk membantu dalam kesembuhan pasien TB Paru, karena pengobatan TB Paru sangat penting.